

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

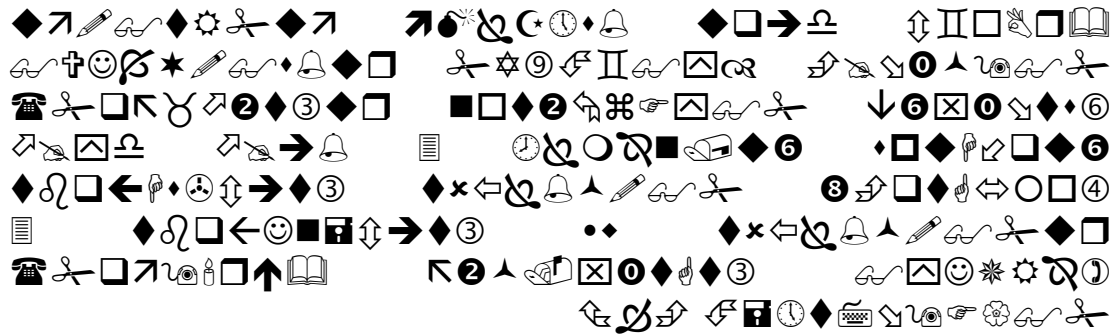
Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perkembangan bangsa, maka dari itu pendidikan mendapatkan perhatian khusus yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga Negara untuk mendapatkan pendidikan baik itu tua maupun muda, baik itu pria maupun wanita.

Begitu luas makna pendidikan ini, sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap Negara berhak mendapatkan pengajaran” dan yang di tegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 26 yang berbunyi: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”<sup>1</sup>

Dalam Islam pendidikan pada hakikatnya adalah sebagai jembatan bagi kehidupan dan pembentuk kepribadian bagi umat Islam. Islam banyak menggambarkan masalah pendidikan di dalam berbagai hal, contohnya saja di dalam firman Allah pada surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>*Ibid*, h. 17-18.



Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu pengetahuan itu lebih dimuliakan oleh Allah dari pada orang yang tidak berilmu pengetahuan, tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu, jika di waktu muda ia tidak sempat untuk belajar, maka di waktu tua pun, ia masih bisa untuk meraih ilmu pengetahuan yang masih tertinggal, khususnya ilmu-ilmu agama

Dalam dunia pendidikan, ada berbagai macam pendidikan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Ada halnya pendidikan, formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal biasa terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan yang formal dengan kurikulum yang sistematis seperti di lembaga sekolah, dan pendidikan informal, pendidikan ini biasa terjadi tidak di sekolah dan tidak berprogram seperti pendidikan dalam keluarga, sedangkan pendidikan non formal biasanya berprogram tetapi tidak berjenjang, salah satu contohnya adalah majelis taklim.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal, waktu belajarnya berkala tapi teratur, pengikut jama'ahnya relatif banyak dan terbuka bagi

semua kalangan. Tujuannya adalah untuk memasyarakatkan ajaran Islam di kalangan jama'ahnya.<sup>2</sup>

Di kalangan masyarakat Indonesia majelis taklim telah lama bemunculan, baik di daerah perkotaan dan pedesaan, dari yang sifatnya tradisional sampai kepada yang modern, dan bisa diikuti oleh berbagai kalangan.

Di Kalimantan selatan telah banyak terdapat majelis taklim dan banyak diminati oleh masyarakat. Keberadaan majelis taklim tersebut pada awalnya berdiri atas prakarsa warga masyarakat setempat, bukan anjuran dari pihak pemerintah, tetapi karena dilandasi akan kecintaan masyarakat Islam akan anjurannya. Para ulama dan masyarakat saling bahu membahu dalam usaha kegiatan keagamaan ini.

Kegiatan rutin majelis taklim yang diajarkan biasanya sekitar pengajian tafsir, hadis, aqidah, akhlak, fiqih, dan lainnya yang disampaikan langsung oleh mu'alim atau pemimpin majelis taklim, dan biasanya pengajian itu disertai dengan zikir-zikir yang dibaca rutin disetiap pengajian. Pengajian tersebut ada yang bertempat di mesjid, di rumah, ataupun di tempat-tempat ibadah lainnya. Contohnya saja pengajian Majelis Taklim Al-Husna yang diasuh oleh K.H. Ahmad Bakeri yang bertempat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Majelis Taklim Al-Husna Asuhan K.H. Ahmad Bakeri ini khusus untuk ibu-ibu, majelis ini termasuk majelis yang sudah cukup lama didirikan dan cukup

---

<sup>2</sup>DEPAG RI. *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 40

populer dikalangan masyarakat Kalimantan, sehingga majelis ini cukup banyak memiliki jamaah.

Hal demikian kemungkinan besar majelis Al-Husna ini diasuh oleh Guru ternama di Kalimantan Selatan yaitu K.H Ahmad Bakeri, selain pengasuh majelis beliau juga pengasuh Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, dan pondok inipun cukup dikenal oleh masyarakat Kalimantan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul **K.H AHMAD BAKERI DAN MAJELIS TAKLIM AL-HUSNA KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.**

## **2. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul di atas maka ada beberapa istilah yang harus ditegaskan:

a. K.H Ahmad Bakeri

K.H Ahmad Bakeri adalah tokoh ulama yang cukup ternama di wilayah Kalimantan, beliau adalah pendiri majelis taklim Al-Husna.

b. Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari kata Majelis dan Taklim. Istilah Majelis menurut kamus bahasa Indonesia adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak. Adapun pengertian Taklim adalah pengajaran agama Islam (pengajian).<sup>3</sup> Dapat disimpulkan

---

<sup>3</sup>Umi Chulsum, *Kamus Besar Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 640

bahwa majelis taklim adalah tempat perkumpulan umat Muslim dalam menjalankan fardhu 'ainnya yaitu menuntut ilmu dan saling bertransfer tentang ilmu agama Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup K.H Ahmad Bakeri?
2. Hal apa saja yang bersangkutan dengan pelaksanaan Majelis Taklim Al-Husna Asuhan K.H. Ahmad Bakeri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. K.H Ahmad Bakeri termasuk ulama yang sudah banyak dikenali oleh masyarakat Kalimantan, beliau juga banyak membantu masyarakat dalam bentuk moral atau memberikan pengetahuan agama Islam.
2. Majelis Taklim yang diasuh oleh K.H. Ahmad Bakrie tergolong sudah lama dan rutin serta mempunyai banyak jama'ah, oleh karena itu, hal ini sangat membantu sekali bagi ibu-ibu yang masih ingin menambah pengetahuan keagamanya.
3. Keinginan untuk melihat dan membuktikan secara ilmiah bahwa majelis taklim Al-Husna adalah salah satu majelis yang cukup besar di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data dan informasi secara lengkap dan mendalam tentang:

1. Riwayat hidup K.H Ahmad Bakeri
2. Hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan Majelis Taklim Al-Husna Asuhan K.H. Ahmad Bakrie di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan nantinya berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca dan pengurus Majelis Taklim Al-Husna untuk meningkatkan aktivitas pengajian dalam membina keIslaman para jama'ahnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pengurus majelis serta jama'ah untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan majelis, dan mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk menambah perbendaharaan ilmu penulis dan memperkaya wawasan tentang riwayat hidup K.H Ahmad Bakeri dan Majelis Taklim Al-Husna.
4. Untuk bahan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada khususnya serta untuk perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.
5. Sebagai bahan baca para mahasiswa atau peneliti lain, untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab yaitu terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, tempat dan jenis penelitian, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang berisi tentang pengertian majelis taklim, peran majelis taklim terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan bagi ibu-ibu, urgensi pembelajaran agama Islam melalui majelis taklim, aspek-aspek pendidikan dalam majelis taklim.

Bab III Metode penelitian terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.